

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP KONSEP PEMBAGIAN WILAYAH WAKTU DAN LETAK GEOGRAFIS INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERGAMBAR

Syafriadi

Kepala SDN 014 Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik
syafriadi992@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa terhadap konsep pembagian waktu dan letak geografis di Indonesia kelas V SD Negeri 014 Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik tahun pelajaran 2015/2016 ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan diharapkan siswa akan lebih paham dan mengerti. Waktu penelitian adalah Kamis, 3 September 2015 dan Kamis, 8 Oktober 2015. Alokasi waktu 2x 35 menit dengan jumlah 12 siswa. Hasil ulangan harian siswa pada awal semester I diketahui tingkat ketuntasan kelas baru mencapai 45.65 dengan KKM yang ditetapkan sebesar 65. Maka siswa kelas V belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini memerlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga penguasaan konsep pada siswa semakin meningkat. Salah satu upaya perbaikan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Media pembelajaran berupa gambar termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena media pembelajaran berupa gambar memiliki kelebihan di mana para siswa akan lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat lebih paham akan materi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Media Gambar, Hasil belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Sukses dan keberhasilan dalam belajar mengajar peran guru sangat menunjang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Untuk memperbaiki strategi belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan dalam

pengorganisasian kelas. Strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya.

Guru kadang-kadang kurang menyadari bahwa siswa SD pola berpikirnya masih bersifat konkrit atau nyata. Banyak siswa yang menganggap remeh pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena mereka menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang mudah. Menurut penelitian yang dilakukan di kelas V, guru kelas V lebih sering menggunakan metode ceramah, tugas kelompok dan tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru karena merasa takut dan malu. Siswa juga tidak pernah mengungkapkan pendapatnya setiap diminta oleh guru.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa siswa, mereka memberi data yang sangat banyak tentang kebiasaan guru dalam mengajar di kelas. Guru biasanya hanya ceramah dan memberi tugas kepada siswa sehingga siswa hanya pasif menerima penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Guru kelas V belum menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran IPS sehingga siswa hanya pasif dalam pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu media yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan media gambar.

Dengan media gambar diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tersebut menjadi aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Selain menumbuhkan

keaktifan siswa, dengan menggunakan media gambar guru lebih mudah menyampaikan materi karena siswa dapat melihat langsung hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan dari guru.

Sehingga dengan keaktifan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS yang berkaitan dengan materi Pembagian Wilayah Waktu dan Letak Geografis Indonesia.

Pembelajaran IPS di SD Negeri 014 Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik dirasakan belum optimal dan mengalami beberapa kendala yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan, kelemahan dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 014 Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik.

Identifikasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS SD di SD Negeri 014 Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik yaitu :

- a. Hasil prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 014 Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik kurang memuaskan yaitu dibawah KKM.
- b. Siswa kurang mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Kelemahan tersebut berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Kurang optimalnya hasil belajar siswa tersebut diindikasikan dengan belum optimalnya hasil belajar siswa baik dari nilai rata-rata kelas maupun tingkat ketuntasan kelas, khususnya pada siswa kelas V di semester I tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada awal semester I, dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan kelas baru mencapai 45.65%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 65. Atas dasar hal tersebut maka siswa kelas V belum mencapai ketuntasan belajar.

Kondisi tersebut memerlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga penguasaan konsep pada siswa semakin meningkat. Salah satu upaya perbaikan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar.

Media pembelajaran berupa gambar termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena media pembelajaran berupa gambar memiliki kelebihan di mana para siswa akan lebih paham dan mengerti tentang materi yang

disampaikan guru. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat lebih paham akan materi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka didapatkan analisis permasalahannya bahwa :

- a. Kurangnya variasi metode pembelajaran guru dalam mengajar.
- b. Kurangnya media pembelajaran.
- c. Kurang aktifnya siswa

KAJIAN PUSTAKA

A. Letak Geografis Indonesia

Ada banyak ilmu mengenai definisi pengertian geografi menurut para ahli, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri. Berikut ini adalah beberapa definisi pengertian geografi yang di ambil dari berbagai sumber. Bisri Mustofa (2007) Geografi adalah ilmu yang menguraikan tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna serta basil-basil yang diperoleh dari bumi. Herioso Setiyono (1996) Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya dan merujuk pada pola persebaran horisontal dipermukaan bumi. Depdikbud (1989) Geografi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi. Hasil seminar dan lokakarya di Semarang (1988) Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Prof. Bintarto (1981) Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang

menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Richard Hartshorne Geografi merupakan suatu disiplin ilmu yang menggambarkan dan menginterpretasikan karakteristik variabel-variabel dari suatu tempat ke tempat lain di permukaan bumi sebagai tempat hidup manusia. James Fairgrive (1966) Geografi memiliki nilai edukatif yang dapat mendidik manusia untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap kemajuan-kemajuan dunia. Ia juga berpendapat bahwa peta sangat penting untuk menjawab pertanyaan “di mana” dari berbagai aspek dan gejala geografi. Frank Debenham (1950) Geografi adalah ilmu yang bertugas mengadakan penafsiran terhadap persebaran fakta, menemukan hubungan antara kehidupan manusia dengan lingkungan fisik, menjelaskan kekuatan interaksi antara manusia dan alam.

Wilayah Indonesia terletak pada posisi yang strategis dan menguntungkan. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudera Hindia dan

Samudera Pasifik. Dengan demikian, wilayah Indonesia berada pada posisi silang, yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan iklim dan perekonomian. Beberapa keuntungan yang diperoleh berdasarkan letak geografis Indonesia, antara lain sebagai berikut. Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudra memungkinkan menjadi persimpangan lalu lintas dunia, baik lalu lintas udara maupun laut. Indonesia sebagai titik persilangan kegiatan perekonomian dunia, antara perdagangan negara-negara industri dan negara-negara yang sedang berkembang. Misalnya antara Jepang, Korea, dan RRC dengan negara-negara di Asia, Afrika, dan Eropa.

Karena letak geografis Indonesia pula Indonesia mendapat pengaruh berbagai kebudayaan dan peradaban dunia, serta secara alami dipengaruhi oleh angin musim. Sekitar bulan Oktober-April angin bertiup dari Asia ke Australia yang membawa banyak uap air dari Samudra Pasifik sehingga menimbulkan musim hujan. Sekitar bulan April-Oktober angin bertiup dari Australia ke Asia yang sedikit membawa uap air dari Samudra Hindia sehingga menimbulkan musim kemarau.

Pengaruh musim tersebut di atas menyebabkan Indonesia menjadi negara agraris terkemuka. Pertanian di Indonesia maju pesat dan banyak menghasilkan bahan makanan seperti beras, jagung, sayur-sayuran, buah-buahan, karet, kopi, gula, tembakau, dan lain-lain yang sangat berguna bagi kemakmuran dan keberlangsungan penduduk Indonesia, secara ekonomi pun menjadi peluang untuk berperan serta dalam perdagangan internasional. Letak geografis Indonesia adalah Secara astronomi terletak antara 60 LU – 11 0 LS dan 95 0BT – 1410 BT. Terletak

antara samudra pasifik dan samudra hindia Terletak diantara benua asia dan benua Australia. Merupakan pertemuan dua rangkaian pegunungan sirkum pasifik dan sirkum mediterania. Posisi silang Indonesia adalah: Indonesia terletak di daerah tropis yang panasnya merata sepanjang tahun dan mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan usim kemarau. Karena terletak diantara dua samudra yang sangat ramai pelayarannya, ditambah dengan adanya kekayaan flora, fauna, sumber sumber mineral akan sangat menunjang perdagangan dan menambah sumber devisa Negara. Terletak diantara benua besar menyebabkan Indonesia memiliki iklim yang berganti setiap enam bulansekali. Karena terletak pada daerah lipatan muda, sangat dimungkinkan pengesploitasian terhadap sumber-sumber mineral seperti minyak bumi, batu bara, besi nikel dan lain-lain.

B. Pembagian Waktu di Indonesia

Republik Indonesia adalah salah satu Negara terluas di Dunia yang terletak di Asia Tenggara. Luas wilayah Republik Indonesia yang mencapai 1,9 juta km² ini terbentang dari 95⁰ Bujur Timur hingga 141⁰ Bujur Timur sehingga diperlukannya pembagian waktu menjadi 3 Zona Waktu. Berdasarkan Keputusan Presiden (Kepres) No. 41 tahun 1987, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dibagi menjadi 3 (tiga) Zona waktu yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA) dan Waktu Indonesia Timur (WIT).

Berikut ini adalah Rinican daerah ataupun Provinsi yang berada dalam zona waktu yang bersangkutan. Waktu Indonesia Barat atau disingkat dengan WIB terbentang sepanjang garis 105⁰ Bujur Timur yang mencakup pulau Jawa, pulau Madura, pulau Sumatera,

pulau Kalimantan bagian barat dan tengah. Waktu Indonesia Barat (WIB) ini sama dengan pembagian waktu internasional UTC +7 atau GMT +7. Provinsi-provinsi yang termasuk dalam Zona Waktu Indonesia Barat (WIB) adalah sebagai berikut : Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau (Kepri), Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah.

Waktu Indonesia Tengah atau disingkat dengan WITA terbentang sepanjang garis 120⁰ Bujur Timur yang mencakup Pulau Sulawesi, Pulau Bali, Pulau Kalimantan bagian Utara, Timur dan Selatan serta wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB). Waktu Indonesia Tengah (WITA) ini sama dengan pembagian waktu Internasional UTC +8 atau GMT +8. Provinsi-provinsi yang termasuk dalam Zona Waktu Indonesia Tengah (WITA) diantaranya adalah : Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo.

Waktu Indonesia Timur atau disingkat dengan WIT terbentang sepanjang garis 135⁰ Bujur Timur yang mencakup pulau Papua dan Kepulauan Maluku. Waktu Indonesia Timur ini sama dengan pembagian waktu Internasional UTC +9 atau GMT +9. Provinsi-provinsi yang berada dalam Zona Waktu Indonesia Timur adaal sebagai berikut : Provinsi Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat.

C. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media dalam Harfiah berasal dari Bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang memiliki arti perantara atau dengan kata lain alat untuk mencapai sesuatu. Media menurut beberapa ahli :

1. Assosistion for Education and Communication Technology (AECT) Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.
2. Education Assiciation (NEA) Media adalah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca ataupun dibicarakan beserta instrument yang dapat dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.
3. Koyo K dan Zulkarimen Nst. (1983) Media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran,parasaan, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar pada dirinya.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga dapat terjadi proses belajar mengajar pada dirinya. Dan penggunaan media yang efektif dapat membuat siswa makin aktif dan sesuai dengan tujuan yang akan tercapai.

Sedangkan beberapa ahli berpendapat tentang media pendidikan, antara lain:

1. Husein Achmed, Media pendidikan adalah keberagaman yang berarti sesuatu benda yang dapat diraba, dilihat didengar dan dapat diamati melalui indra kita.
2. Oemar Hamalik, Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
3. Kosasih Djahiri. 1978/1979:66, Media pendidikan adalah segala alat bantu yang dapat memperlancar keberhasilan mengajar. Alat bantu mengajar ini berfungsi untuk membantu efisiensi pencapaian tujuan sehingga alat bantu mengajar harus sesuai dengan kegiatan mengajarnya.

Dari ketiga pengertian media pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara (medium) untuk dapat menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu komunikasi yang terdapat unsur-unsur: sumber pesan (guru), penerima pesan (siswa), pesan (materi yang akan disampaikan).

b. Fungsi Media

Menurut Basyaruddin Usman dan H. Asnawir (2002;13-15)

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
2. Media dapat mengatasi ruang kelas
3. Media dapat memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkrit sampai kepada sesuatu yang bersifat abstrak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan media:

1. Media merupakan bagian manunggal (integrated) dengan proses atau system mengajar
2. Media merupakan sumber dari pada data
3. Guru harus memahami benar hirarki dari pada jenis dan kegunaan media yang akan dipakai
4. Media yang akan dipakai seharusnya diuji kegunaan dari media yang tersebut
5. Penggunaan media harus terorganisir secara sistematis

6. Media tersebut harus bisa menguntungkan dan memperlancar proses dan merangsang semangat belajar siswa.

c. Macam-macam Media dalam Pengajaran IPS

Menurut Oemar Hamalik(1985:63) ada 4 klarifikasi media pengajaran antara lain:

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat seperti filmstrip, tranparasi, projection, gambar, ilustrasi, chart, poster, peta dan globe
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar yaitu transkripsi electricis, radio, rekaman, pada tape recorder
3. Alat-alat yang dapat dilihat antara lain film, televisive, benda-benda tiga dimensi yang biasanay dipertunjukkan
4. Dramatisasi antara lain bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka

Sedangkan menurut kategorinya media dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Berdasarkan atas penggunaannya
 - a. Media yang tidak diproyeksikan terdiri dari papan tulis, gambar, peta globe, foto, model, sketsa, diagram, grafuk
 - b. Media yang dpoyeksikan terdiri dari slide, filmstrip, overhead, projector(OHP, Micro projection).
2. Berdasarkan atas gerakannya
 - a. Media yang tidak bergerak(still) terdiri dari filmstrip, OHP, micro projection

- b. Media yang bergerak(motion) antara lain film loop, TV, Vidio, Tape,

3. Berdasarkan fungsinya

- a. Visual media, media untuk dilihat seperti gambar, foto bagan, sketsa, grafik, film, slide
- b. Audio media media yang didengarkan seperti radio, piringan hitam, tape recorder
- c. Gabungan Visual media dan Audio media seperti film bicara
- d. Print media seperti barang-barang cetak biru, buku, surat kabar, majalah bulletin
- e. Display media seperti papan tulis, papan bulletin, papan flannel
- f. Pengalam sebenarnya dan tiruan seperti praktikum, permainan, karyawisata, dramatisasi, simulasi.

d. Jenis-jenis Media dalam Pengajaran IPS

1. Media yang tidak diproyeksikan
 - a. Gambar diam(still picture) adalah gambar fotografik atau menyurapai foto grafik yang menggambarkan lokasi tempat, benda, dan objek tertentu
 - b. Gambar grafik(graiphic-materials) adalah bahan-bahan non fotografik dan bersifat dua dimensi yang dirancang terutama untuk mengkomunikasikan suatu pesan kepada siswa
 - c. Model dan realita adalah media yang menyerupai

benda yang sebenarnya dan bersifat tiga dimensi.

2. Media visual yang diproyeksikan

a. Media proyeksi yang tidak bergerak

1. Slide adalah gambar transparent yang diberi bingkai yang di proyeksikan dengan cahaya melalui proyektor

2. Film strip(film rangkai) adalah sama seperti slide akan tetapi slide menyajikan gambar terpisah sedangkan film strip gambar-gambar tersebut tidak terpisah tetapi sudah tersusun secara terarah

3. Overhead projector(OHPP adalah alat yang dirancang untuk menyalakan bahan yang berbentuk lembaran transparansi berisi tulisan, diagram, atau gambar dan diproyeksikan ke layar yang terletak dibelakang operatornya

4. Opaque projector adalah benda yang diproyeksikan adalah benda yang sebenarnya

5. Micro projector berguna untuk memproyeksikan benda-benda yang terlalu kecil

b. Media proyeksi yang bergerak

1. Film dapat digunakan untuk menerangkan suatu proses gerakan, perubahan, ataupun pengulangan berbagai peristiwa masa lampau

2. Film loop(loop film) serangkain film ukuran 8

mm atau 16 mm yang saling berhubungan

3. Televisi mempunyai beberapa kelebihan antara lain menarik, up to date, dan selalu siap diterima oleh anak-anak

4. Video tape recorder(VTR) video tape tidak dapat menggantikan film karena masing-masing mempunyai karakter sendiri.

3. Media audio adalah berbagai bentuk atau cara perekaman dan transmisi suara untuk tujuan pembelajaran :

a. Radio dapat berguna yaitu dapat menyampaikan ide-ide baru, kejadian-kejadian, dan peristiwa penting dalam dunia pendidikan. Kelebihannya antara lain daya jangkau cukup luas, dalam waktu singkat radio dapat menjangkau audience yang sangat besar

b. Rekaman, contohnya pidato, ceramah, hasil wawancara, diskusi dan sebagainya. Kelebihannya antara lain play-back dapat dilakukan sewaktu-waktu dan berulang-ulang.

4. Sistem multi media adalah kombinasi dari berbagai media dasar audio visual dan visual yang digunakan untuk tujuan pembelajaran.

5. Teknik Pemilihan Media dalam Pengajaran IPS

Menurut John Jarolimek tujuan instruksional yang akan dicapai, tingkat usia dan kematangan anak, kemampuan baca anak, tingkat kesulitan dan jenis konsep pelajaran, keadaan latar

belakang pengetahuan anak. Menurut A. Kosasih Kamampuan dan keadan ekonomi guru, sekolah, siswa, serta masyarakat. Keadaan dan kemampuan guru dalam menggunakan media. Tingkat kamfaatan alat tersebut. Menurut M. Basyiruddin Usman dan H. Asnawir tujuan pembelajaran, ketepat gunaan, Kondisi siswa, Ketersediaan perangkat keras. Jadi dapat disimpulkan pamilihan media memperlihatkan beberapa aspek antara lain selaras dan menunjang tujuan pembelajaran, aspek materi, kondisi siswa, ketersediaan media, dapat menjelaskan apa yang akan di sampaikan kapada siswa, biaya dan pemanfaatan harus seimbang.

D. Pembelajaran dengan Media Bergambar

1. Pengertian Media Gambar

Bentuk umun dari media gambar terangkum dalam pengertian dari media grafis. Karena media gambar merupakan bagian dari pembuatan media grafis. Sebelum kita nengetahui lebih lanjut mengenai media gambar ada baiknya kita mengetahui lebih dahulu pengertian dari media grafis.

Menurut (I Made Tegeh, 2008) media grafis atau graphic material adalah suatu media visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, atau symbol visual yang lain dengan maksud untuk menikthisarkan, menggambar, dan merangkum suatu ide, data kejadian. Batasan tersebut memberi gambaran bahwa media grafis merupakan media dua dimensi yang dapat dinikmati dengan menggunakan indra pengelihatan.

Menurut (I Made Tegeh, 2008) yang dimaksud media

gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian obyek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarnya.

Tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran adalah menerjemahkan symbol verbal, mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan. memberikan ilustrasi suatu buku, dan (4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas.

2. Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar

Walaupun media gambar merupakan media yang tepat dan baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar namun pasti ada saja kekurangan serta kelebihan yang dimiliki oleh media gambar tersebut sebagai sebuah karakteristik dari media gamabar itu sendiri. Dari sumber yang ada, ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh media gambar. Kelebihan media gambar sifatnya konkrit. Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata. Kekurangan media gambar penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang akan dibahas kurang sempurna. Gambar atau foto

benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain keaslian gambar. Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli. Kesederhanaan gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar siswa membaca gambar : warna, ukuran, jarak, sesuatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan, temperatur.

Jadi kesimpulannya dalam penggunaan media gambar kita harus memperhatikan beberapa hal :

1. Mengetahui kriteria serta prinsip media yang digunakan
2. Melakukan persiapan dalam menggunakan media
3. Memilih media yang sesuai
4. Tingkat kesesuaian anak membaca dan menggunakan media
5. Persiapan rencana pembelajaran untuk menuntun penggunaan media
6. Cara menggunakan media yang menarik hati dan minat siswa dan menambahkan

berbagai macam warna serta motif yang menarik bagi siswa.

E. Aktifitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya adalah “kegiatan / keaktifan”. W.J.S. Poewadarminto menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. S. Nasution menambahkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan. Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 7) merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Selanjutnya Sardiman (1994: 24) menyatakan: “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Aktivitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok :

1. Visual Activities, meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain).
2. Oral Activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat,

- mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Listening Activities, seperti : mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato.
 4. Writting Activities, seperti : menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman.
 5. Drawing Activities, seperti ; menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
 6. Motor Activities, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain dan berternak.
 7. Mental Activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
 8. Emotional Activities, seperti : menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Untuk mengetahui aktivitas siswa tersebut maka guru menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Setiap kegiatan yang diharapkan oleh guru didalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru.
- b. Mengajukan pertanyaan.
- c. Menanggapi pertanyaan dari guru dan teman.
- d. Mempresentasikan hasil kerja.
- e. Mendengar presentasi dari teman.
- f. Membaca/mengerjakan masalah di LKS/ buku paket.
- g. Menyampaikan gagasan atau ide yang berbeda.
- h. Menerima gagasan atau ide yang berbeda.
- i. Perilaku yang tidak relevan.

F. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu “methodo” yang berarti “jalan”. Winarno Surachmad (1976:76) menyatakan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan mengajar diartikan sebagai penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Lebih jelas lagi ia menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara – cara pelaksanaan proses belajar mengajar, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid- murid di sekolah. Metode adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Menurut Ida Badariyah Almatsir ada beberapa faktor yang ikut berperan dalam menentukan efektif tidaknya suatu metode mengajar. Faktor tersebut adalah sebagai berikut : tujuan pengajaran, bahan pengajaran, siswa yang belajar, kemampuan guru yang mengajar, besarnya jumlah siswa, alokasi waktu yang tersedia, fasilitas yang tersedia, media dan sumber, situasi pada suatu saat, sistem evaluasi. Menurut Husein Akhmad dkk(1981;58) seorang guru IPS dalam memilih metode hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah : pengajar (guru), siswa, tujuan yang akan dicapai, materi/bahan, waktu, fasilitas yang tersedia. Macam-macam metode pendekatan pembelajaran IPS :

- a. Contextual teaching and learning (CTL)
- b. Cooperative learning
- c. Metode karyawisata
- d. Metode role playing (bermain peran)

G. Hasil belajar

Implementasi dari belajar adalah hasil belajar. Berikut di kemukakan defenisi hasil belajar menurut para ahli. Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang

lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Winkel (dikutip oleh Purwanto, 2010) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sudjana (2010) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Suprijono (2009) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V SD Negeri 014 Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik pada mata pelajaran IPS materi pokok Pembagian Wilayah Waktu dan Letak Geografis Indonesia. Karakteristik siswa berdasarkan pekerjaan orang tua dari 12 siswa yaitu 50% pekerjaannya adalah buruh, 30% pekerjaannya adalah petani nirah kelapa, dan 20% pekerjaannya adalah pegawai swasta. Karena latar belakang orang tuanya tersebut sehingga kebanyakan kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, sehingga perkembangan anak mereka tidak terpantau dengan baik.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti ini bertempat di SD Negeri 014 Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kelas V tahun Pelajaran 2015 / 2016.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan, yaitu pada hari Kamis, tanggal 3 September 2015 dan Kamis, 8 Oktober 2015. Alokasi waktu 2x 35 menit.

2. Prosedur Penelitian

a. Metode penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian seperti berikut ini :
Perencanaan

Melakukan Tindakan
Pengamatan
Refleksi

b. Pelaksanaan metode penelitian

Langkah-langkah Metode
Penelitian yaitu :

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menyusun RPP (lampiran 1)
 - b. Menyusun lembar observasi guru (lampiran 2)
 - c. Menyusun lembar observasi siswa (lampiran 3)
 - d. Membuat soal tes (lampiran 4)
 - e. Membuat kisi – kisi soal (lampiran 5)
2. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini dilakukan perbaikan pembelajaran sesuai dengan pedoman pada RPP yang telah dibuat. Membagikan lembar observasi pada observer baik lembar observasi guru maupun lembar observasi siswa. Setelah proses pembelajaran berakhir dilakukan tes.
3. Tahap Pengamatan
Mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan kegiatan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan.
4. Refleksi
Kegiatan menganalisis hasil observasi yang diperoleh dari kegiatan guru pada saat mengajar dan dari kegiatan siswa saat belajar.

c. Instrumen Penilaian

Ditinjau dari tekniknya, penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes.

1. Teknik tes (tertulis, lisan, tes praktik/perbuatan.
2. Teknik Nontes
 - a. Pengamatan/observasi (skala sikap, angket/kuesioner.
 - b. Penugasan (tugas, proyek)
 - c. Produk
 - d. Portofolio

d. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi
Pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang diteliti. Adapun data yang dapat dikumpulkan meliputi : langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru (lembar observasi guru) dan aktivitas belajar siswa (mendengar, mencatat dan bertanya).
2. Metode Dokumentasi
Mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku-buku resmi sekolah. Data yang dapat dikumpulkan meliputi nama dan jumlah siswa, nama dan jumlah guru, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas mengajar.
3. Metode Wawancara
Pengumpulan data dengan cara dialog dengan guru maupun siswa. Mengenai proses pembelajaran data yang bisa dikumpulkan dengan cara wawancara meliputi respon guru atau kesan guru dan siswa melakukan perbaikan dengan menggunakan pedoman wawancara.

4. Metode Tes

Mengumpulkan data nilai atau hasil belajar atau prestasi belajar (nilai) dengan memberikan ulangan harian pada siswa dengan bentuk tes tulis.

e. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu

menggambarkan secara deskripsi tentang proses perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menjelaskan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, selanjutnya untuk menganalisis hasil perbaikan dipergunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan rumus keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, dkk, 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Depdikbud, 1995. *Petunjuk Teknik Mata Pelajaran IPS untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1998. *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Muchtar, S. A. 2006. *Pengembangan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Muhammad Ali. 1998. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasution. 2000. *Didaktif Asas-asas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminto. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemantri. H.M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya-PPS UPI Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaatmadja, N. 1996. *Studi Geografi*. Bandung: Alumni
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Gramedia.